

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bandung

Asad Idzharul Haq¹, Ridwan² ✉

^{1,2}University of Indonesia Membangun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha, di tengah masih rendahnya tingkat pemahaman keuangan serta pemanfaatan layanan keuangan formal di kalangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Secara parsial, inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga membutuhkan perluasan akses keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga pelatihan dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM secara lebih terarah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Sikap Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM

Copyright (c) 2022 Asad Idzharul Haq

✉ Corresponding author :

Email Address : asadidzharulhaq@student.inaba.ac.id. ridwan@inaba.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan dengan kepadatan ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, klasifikasi UMKM didasarkan pada jumlah aset dan omzet tahunan, dengan batas aset untuk usaha mikro maksimal sebesar Rp50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Sementara itu, usaha kecil memiliki aset maksimal Rp500 juta dengan omzet maksimal Rp2,5 miliar, dan usaha menengah memiliki aset maksimal Rp10 miliar serta omzet hingga Rp50 miliar. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM, 2021) menunjukkan bahwa lebih

dari 99% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mencapai lebih dari 60%. Ini menjadikan UMKM sebagai fondasi penting dalam menjaga ketahanan ekonomi, khususnya di tengah ketidakpastian global.

Namun, meskipun jumlah dan kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala mendasar dalam operasionalnya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2020) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, yang berarti sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, serta manajemen risiko keuangan. Di sisi lain, inklusi keuangan sudah mencapai angka 76,19%, namun akses ini belum diiringi dengan kemampuan pemanfaatan yang optimal. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan, yang kemudian berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak sistematis dapat memicu permasalahan serius seperti kesulitan pengambilan keputusan bisnis, ketidakmampuan dalam mengakses pembiayaan, hingga risiko kebangkrutan.

Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya jumlah kredit macet yang dialami UMKM. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025), rasio kredit macet UMKM meningkat dari 3,4% pada akhir 2022 menjadi 4,1% pada Agustus 2024 dengan nilai mencapai Rp59,8 triliun. Angka ini jauh di atas rata-rata nasional sebesar 2,2%, yang mengindikasikan adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengelola utang dan tanggung jawab keuangannya. Rendahnya kemampuan manajemen keuangan menjadi akar permasalahan yang berdampak pada keberlanjutan usaha. Menurut Kasmir (2016), pengelolaan keuangan yang baik mencakup empat aspek penting yaitu perencanaan, pencatatan, pengeluaran, dan pertanggungjawaban yang transparan. Ketika aspek-aspek ini tidak dijalankan secara optimal, maka UMKM akan kesulitan menjaga stabilitas finansial, terutama saat menghadapi tekanan ekonomi.

Di Kabupaten Bandung, perkembangan jumlah UMKM menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada tahun 2020, terdapat 142.000 UMKM, meningkat menjadi 181.000 pada 2021, namun mengalami penurunan drastis menjadi 77.000 pada 2022, yang diduga kuat akibat pandemi COVID-19. Pada 2023, jumlah ini meningkat menjadi 300.000 dan terus bertambah menjadi 302.100 pada tahun 2024 (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat, 2024). Meskipun dari sisi kuantitas menunjukkan pemulihan, kualitas pengelolaan keuangan UMKM di wilayah ini masih memprihatinkan. Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti terhadap 30 pelaku UMKM menunjukkan bahwa 24% responden menyatakan kurang setuju bahwa mereka telah melakukan pengelolaan keuangan, dan hanya 23% yang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang memadai.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Misalnya, Oktaviranti & Alamsyah (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian lain oleh Munthay & Sembiring (2024) serta Kusumaningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap efektivitas

pengelolaan keuangan. Sementara itu, Mulyati dan Hati (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pelaku usaha mikro. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroiti satu atau dua variabel secara terpisah, dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiga faktor utama – literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan – dalam satu kerangka analisis yang utuh dan terukur, khususnya di wilayah Kabupaten Bandung. Di sinilah letak gap penelitian ini.

Gap penelitian terletak pada keterbatasan penelitian terdahulu yang belum secara komprehensif menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM secara terintegrasi. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas kondisi terkini pasca-pandemi di Kabupaten Bandung masih sangat terbatas. Padahal, wilayah ini menunjukkan dinamika jumlah UMKM yang signifikan, yang membutuhkan pendekatan kebijakan berbasis data untuk mendukung pemulihan dan penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan analisis empiris yang menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang dan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis dalam merancang kebijakan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya secara efektif dan berkelanjutan.

Untuk artikel yang nantinya diterbitkan pada Economics and Digital Business Review, aturan rinci format artikel mengikuti ketentuan format artikel pada Economics and Digital Business Review tersebut. Format artikel di dalam template ini merupakan format umum yang disepakati untuk Economics and Digital Business Review, yang menjadi gaya selingkung dari Economics and Digital Business Review.

Template untuk format artikel ini dibuat dalam MS Word, dan selanjutnya disimpan dalam format doc atau docx. File *template* format artikel ini dan dapat diunduh di laman Economics and Digital Business Review.

Template ini memungkinkan penulis artikel untuk menyiapkan artikel sesuai dengan aturan secara relatif cepat dan akurat, terutama untuk kebutuhan artikel elektronik yang diunggah ke dalam Economics and Digital Business Review.

Batang tubuh teks menggunakan font: **Book Antique 11, regular, spasi 1.before 0 pt, after 0 pt)**

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan terkait tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang aktif menjalankan usahanya. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: pelaku usaha telah berjalan minimal satu tahun, memiliki

pencatatan atau pengelolaan keuangan, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden, menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{41.540}{1 + 41.540(0,1)^2}$$

$$n = 99,759$$

Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Variabel literasi keuangan diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku finansial; inklusi keuangan melalui akses dan penggunaan layanan keuangan formal; sikap keuangan melalui kebiasaan menabung, pengendalian utang konsumtif, serta perencanaan jangka panjang; dan pengelolaan keuangan melalui perencanaan, pencatatan, pengeluaran, serta pertanggungjawaban keuangan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum analisis dilakukan, data diuji dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (cut off $\geq 0,70$), serta dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk pengujian simultan, dan uji t untuk pengujian pengaruh parsial antar variabel dengan tingkat signifikansi 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Table 2. Hasil Uji Validitas

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan	100	17	40	29.55	4.368
Literasi Keuangan	100	16	40	26.45	5.309
Inklusi Keuangan	100	16	39	28.63	4.992
Sikap Keuangan	100	20	40	30.24	5.209
Valid N (listwise)	100				

Source: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 100 responden, diperoleh bahwa variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 40, dengan rata-rata (mean) sebesar 29,55 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,368, yang menunjukkan tingkat variasi sedang di antara jawaban responden. Untuk variabel Literasi Keuangan, nilai minimum adalah 16 dan maksimum 40, dengan mean 26,45 dan standar deviasi 5,309, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup beragam, dengan kecenderungan berada pada kategori sedang menuju tinggi. Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 39, dengan rata-rata 28,63 dan simpangan baku 4,992, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses dan penggunaan layanan keuangan formal yang relatif baik. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan menunjukkan nilai minimum 20 dan maksimum 40, dengan rata-

rata tertinggi sebesar 30,24 dan standar deviasi 5,209, mencerminkan bahwa responden umumnya memiliki sikap positif dalam mengelola keuangan, seperti kebiasaan menabung dan perencanaan jangka panjang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Bandung cenderung memiliki literasi, inklusi, dan sikap keuangan yang cukup baik, yang secara potensial dapat mendukung praktik pengelolaan keuangan mereka.

Uji Validitas

Table 3. Hasil Uji Validitas

Variable	Item No.	Total Pearson Correlation	r-Tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	.652	.196	Valid
	Y2	.499		
	Y3	.626		
	Y4	.562		
	Y5	.516		
	Y6	.531		
	Y7	.560		
	Y8	.447		
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	.641		
	X1.2	.716		
	X1.3	.731		
	X1.4	.474		
	X1.5	.649		
	X1.6	.510		
	X1.7	.564		
	X2.8	.511		
Inklusi Keuangan (X ₂)	X2.1	.627		
	X2.2	.634		
	X2.3	.585		
	X2.4	.593		
	X2.5	.551		
	X2.6	.533		
	X2.7	.417		
	X2.8	.608		
Sikap Keuangan (X ₃)	X3.1	.772		
	X3.2	.688		
	X3.3	.730		
	X3.4	.549		
	X3.5	.646		
	X3.6	.538		
	X3.7	.534		
	X3.8	.546		

Source: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan nilai korelasi Pearson dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,196, seluruh item pada variabel *Pengelolaan Keuangan (Y)*, *Literasi Keuangan (X₁)*, *Inklusi Keuangan (X₂)*, dan *Sikap Keuangan (X₃)* menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid karena memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor konstruksinya. Dengan

demikian, seluruh indikator layak digunakan dalam analisis lebih lanjut karena telah memenuhi syarat validitas instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Table 4. Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.668	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	0.747	Reliabel
Inklusi Keuangan (X ₂)	0.700	Reliabel
Sikap Keuangan (X ₃)	0.777	Reliabel

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai di atas 0,60, yaitu batas minimum yang umum digunakan untuk menyatakan reliabilitas suatu instrumen. Variabel *Pengelolaan Keuangan* memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,668, *Literasi Keuangan* sebesar 0,747, *Inklusi Keuangan* sebesar 0,700, dan *Sikap Keuangan* sebesar 0,777. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Variabel Keputusan Pembelian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	0.049
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai *Unstandardized Residual*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.750	1.334
.749	1.335
.681	1.469

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen memiliki nilai

Tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10, masing-masing dengan Tolerance sebesar 0.750, 0.749, dan 0.681, serta VIF sebesar 1.334, 1.335, dan 1.469. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.986	1.607		2.479	.015
Literasi Keuangan	.072	.049	.168	1.450	.150
Inklusi Keuangan	-.015	.053	-.034	-.292	.771
Sikap Keuangan	-.085	.053	-.194	-1.600	.113

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (0.150), Inklusi Keuangan (0.771), dan Sikap Keuangan (0.113), seluruhnya lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations			
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	1	.387**	.391**	.482**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.387**	1	.375**	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Inklusi Keuangan	Pearson Correlation	.391**	.375**	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Sikap Keuangan	Pearson Correlation	.482**	.468**	.469**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan secara statistik satu sama lain dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.01$), yang menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel Literasi Keuangan memiliki korelasi sebesar 0.387 dengan Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan sebesar 0.391, dan Sikap Keuangan sebesar 0.482. Dari ketiga variabel tersebut, Sikap Keuangan menunjukkan korelasi tertinggi dengan Pengelolaan Keuangan, yang berarti memiliki hubungan paling kuat dibandingkan variabel lainnya. Selain itu, ketiga variabel independen juga saling berkorelasi positif satu sama lain, namun masih dalam batas wajar, sehingga tidak menimbulkan masalah multikolinearitas yang serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif dan signifikan, yang mendukung kelayakan model dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 14. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.292	2.657		5.002	.000		
Literasi Keuangan	.141	.082	.171	1.720	.089	.750	1.334
Inklusi Keuangan	.155	.087	.177	1.785	.077	.749	1.335
Sikap Keuangan	.268	.087	.319	3.062	.003	.681	1.469

Sumber: SPSS 26, 2025

1. Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1,720 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,089. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 (dengan derajat kebebasan $df = 96$ dan $\alpha = 0,05$). Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Meski demikian, nilai signifikansi yang mendekati 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini berpotensi memiliki pengaruh jika diuji pada tingkat signifikansi yang lebih longgar (misalnya 10%).
2. Untuk variabel Inklusi Keuangan, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077. Sama seperti Literasi Keuangan, nilai t hitung masih lebih kecil dari t tabel ($1,785 < 1,985$), sehingga secara statistik pada taraf 5% dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Namun demikian, nilai Sig. = 0,077 masih tergolong

mendekati batas signifikan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh secara marjinal pada tingkat signifikansi 10%.

3. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai t hitung sebesar 3,062 dengan nilai Sig. sebesar 0,003, yang berarti t hitung $>$ t tabel ($3,062 > 1,985$) dan Sig. $<$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, maka perilaku keuangan mereka juga cenderung lebih baik.

Uji F

Tabel 15. Hasil Uji t

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	546.898	3	182.299	13.042	.000 ^b
Residual	1341.852	96	13.978		
Total	1888.750	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 ($<$ 0.05) dan nilai F hitung sebesar 13.042. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM ($p = 0.089$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang keuangan, hal tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong praktik pengelolaan keuangan yang optimal secara mandiri. Temuan ini selaras dengan penelitian Fauziah dan Kusumawardani (2024) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memang berperan penting, namun perlu diiringi dengan faktor efikasi diri dan dukungan pendidikan keuangan dari keluarga untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Oktaviranti dan Alamsyah (2023) juga menekankan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi (SAK EMKM) sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tetap penting, namun perlu ditopang oleh pelatihan yang aplikatif dan konteks usaha mikro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Hati (2021) ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian oleh Munthay dan Sembiring (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik mampu

menjalankan praktik keuangan dasar seperti pencatatan pembukuan, pengelolaan arus kas, dan pemanfaatan dana secara efisien. Literasi ini juga berkontribusi dalam peningkatan stabilitas usaha dan pengelolaan risiko keuangan yang lebih optimal. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Putri dan Junaidi (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan dasar, implementasinya sering kali tidak maksimal karena lebih dipengaruhi oleh faktor pengalaman usaha, kebiasaan manajerial, dan pengaruh lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam praktik keuangan UMKM di lapangan

Hubungan Inklusi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077, yang berarti belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada taraf signifikansi 5%. Namun, nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa Inklusi Keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara marjinal terhadap Pengelolaan Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat akses individu terhadap layanan keuangan formal, maka kecenderungan dalam mengelola keuangan secara lebih baik juga akan meningkat, meskipun belum cukup kuat secara statistik pada level keyakinan 95%..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Wiyono, dan Maulida (2023) ditemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kusumaningrum et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik, sementara inklusi keuangan mempermudah akses ke layanan keuangan formal yang mendukung operasional usaha mereka. Sikap keuangan yang positif juga turut mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Hubungan Sikap Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan, dengan nilai signifikansi 0.003 dan koefisien beta tertinggi ($\beta = 0.319$). Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir, kedisiplinan, dan kebiasaan finansial yang sehat sangat menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Sahara dan Ridwan (2024) serta penelitian sebelumnya oleh Pertiwi et al. (2024) juga menegaskan bahwa sikap dan kepribadian finansial memainkan peran krusial dalam manajemen keuangan, terutama ketika dikombinasikan dengan literasi dan pengaruh eksternal seperti gaya hidup dan penggunaan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan tidak hanya cukup berbasis pengetahuan, namun juga perlu membentuk sikap keuangan yang positif melalui pendekatan perilaku dan pembiasaan jangka panjang.

Namun demikian, tidak semua penelitian mendukung hubungan langsung antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Lusardi dan Mitchell (2022) berpendapat bahwa sikap positif terhadap keuangan tidak selalu cukup, karena literasi keuangan yang memadai justru lebih menentukan dalam

pengambilan keputusan finansial. Mandell dan Klein (2020) juga menemukan bahwa motivasi dan sikap positif terhadap uang belum tentu tercermin dalam perilaku keuangan yang nyata, terutama pada remaja. Selain itu, Robb dan Woodyard (2021) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pendapatan dan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sikap individu. Bahkan, Tang dan Baker (2020) mengungkapkan adanya kesenjangan antara sikap keuangan yang dilaporkan dengan perilaku aktual, di mana individu sering menunjukkan sikap konservatif namun tetap melakukan pengeluaran impulsif. Dengan demikian, penting untuk tidak hanya mengandalkan sikap semata, tetapi juga memperkuat aspek pengetahuan keuangan dan mempertimbangkan kondisi eksternal yang memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak, terutama pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta lembaga keuangan dan pendidikan. Pertama, bagi pelaku UMKM, temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan usaha bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap keuangan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu terus meningkatkan kebiasaan finansial yang positif, seperti menabung secara rutin, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan keuangan jangka panjang untuk keberlangsungan usaha.

Kedua, bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini menjadi dasar dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dan berbasis data. Program pelatihan atau pendampingan UMKM hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi atau pemasaran, tetapi juga mencakup pendidikan keuangan yang menyeluruh dan penguatan karakter keuangan pelaku usaha. Pemerintah juga dapat mendorong inklusi keuangan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan untuk menghadirkan layanan yang mudah diakses, terjangkau, dan sesuai kebutuhan UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.

Ketiga, bagi lembaga keuangan dan pendidikan, temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih praktis dan kontekstual dalam meningkatkan literasi dan sikap keuangan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil. Edukasi keuangan yang terintegrasi dengan peningkatan akses layanan keuangan akan mendorong terciptanya ekosistem UMKM yang lebih tangguh dan berdaya saing. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini secara simultan, maka efektivitas pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan sektor usaha mikro di tingkat lokal maupun nasional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Secara parsial, inklusi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan namun tetap menunjukkan kontribusi

positif. Variabel sikap keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa perilaku dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas keuangan pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada akses terhadap layanan keuangan formal dan sikap finansial yang bijak. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi dasar bagi intervensi kebijakan dan program pelatihan yang lebih tepat sasaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan sikap keuangan melalui kebiasaan finansial yang positif, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai kondisi UMKM. Selain itu, perluasan akses terhadap layanan keuangan formal harus disertai dengan pendampingan agar pelaku usaha dapat memanfaatkannya secara optimal. Lembaga keuangan juga diharapkan lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan produk layanan yang mudah dijangkau oleh UMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman usaha, digitalisasi keuangan, dan faktor eksternal yang mungkin turut memengaruhi pengelolaan keuangan secara lebih komprehensif.

Referensi :

- Ali, M. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101-110.
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). The influence of financial inclusion, financial literacy, and financial management on MSME performance in Dompu Regency. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598-609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Ariani, D., & Susanti, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Bene, F., Sanga, K. P., & Romario, F. D. (2024). The influence of financial literacy on the financial performance of MSMEs with financial management behavior as an intervening variable. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 327-341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Ferli, O. (2024). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 14(1). <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106-1115.
- Heryanto, O. A., & Leng, P. (2022). Influence of financial literacy, managerial experience on financial management performance of SMEs in Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.83->

91

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Novianti, N., & Widiyanti, N. N. (2021). Indigenous MSMEs financial management in Rejoso: Empowerment issues towards a new era of financial inclusion. *Journal of Interdisciplinary Socio-Economic and Community Study*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.21776/jiscos.ub.01.02.04>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33087/jensi.v7i1.444>
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, dan Pembayaran Fintech terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126.
- Putri, A. R., & Husna, F. K. (2024). Financial management analysis of culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.858>
- Salma, D. F., Nuryartono, N., & Purwanto, B. (2024). Sharia financial inclusion to build economic resilience of Micro Small Enterprises during COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 14(4), 430–439. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i4.47631>
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2089–2100. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2522>
- Susilawati, M., Hermansyah, E. N., Majid, J., Fatmasari, R. K., & Ningrum, D. (2024). Effect of financial management training program on micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Area Y. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 831–838. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.545>
- Suryandani, W., & Sari, D. A. (2021). Financial literacy and its impact on financial management of MSMEs in Rembang Regency. *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences (BIS-HSS)*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311635>